

Hubungan *Maya Index* dan Kepadatan Larva dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kelurahan  
Demaan Kabupaten Jepara

Atika Noor Afifah – 25010111140338

(2015 - Skripsi)

Penyakit DBD disebabkan oleh infeksi virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes* spp. Kelurahan Demaan merupakan daerah endemis DBD di Kabupaten Jepara dengan kasus paling tinggi tahun 2014. *Maya index* digunakan untuk menentukan area berisiko tinggi sebagai tempat perkembangbiakan larva dengan menggunakan *breeding risk indicator* (BRI) dan *hygiene risk indicator* (HRI). Ukuran untuk mengetahui kepadatan larva *Aedes* yaitu *house index* (HI), *container index* (CI) dan *breteau index* (BI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *maya index* dan kepadatan larva dengan kejadian DBD di Kelurahan Demaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil sebanyak 100 rumah menggunakan metode *purposive sampling*. Pengukuran variabel *maya index* dan kepadatan larva menggunakan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan uji statistik *chi-square* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara *maya index* dan kepadatan larva dengan kejadian DBD di Kelurahan Demaan ( $p > 0,05$ ). Kepadatan jentik dilihat dari indeks entomologi di Kelurahan Demaan didapatkan nilai HI sebesar 46%, CI sebesar 14,03% dan BI sebesar 71 per 100 rumah yang menunjukkan bahwa Kelurahan Demaan merupakan wilayah risiko tinggi terjadinya penularan DBD. Saran bagi Dinas Kesehatan yaitu perlu dilakukan adanya refreshing kader dan melakukan pemantauan jentik di tempat-tempat umum seperti lingkungan tempat kerja, sekolah, masjid dan tempat umum lainnya.

**Kata Kunci:** DBD, *maya index*, kepadatan larva, *Aedes* sp